

Peran Psikolog Dalam Penanganan Anak Bibir Sumbing

Oleh Sutji Martiningsih Wibowo

Disampaikan dalam penataran dan loka karya
tentang peran dokter umum dan dokter bedah
dalam penanganan kasus bibir sumbing
Bandung, 5 Oktober 1991

Pengantar

Memiliki bibir sumbing merupakan sesuatu hal yang kurang menyenangkan. Keadaan ini bila dialami oleh anak, akan mempunyai pengaruh penting baik pada anak yang bersangkutan maupun pada orangtuanya. Sebelum operasi bibir sumbing selesai dilaksanakan secara sempurna, maka yang bersangkutan akan mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan. Orang tua mungkin merasa kecewa dan frustrasi, sedangkan anak sendiri mungkin akan merasa dirinya kurang. Dalam hal ini psikolog bisa membantu orangtua maupun anak untuk mendukung mereka menghadapi kesulitannya. Makalah ini berusaha mengungkapkan hal apa saja yang perlu dilakukan oleh seorang Psikolog untuk membantu mereka.

Permasalahan yang dialami oleh orang tua

Memiliki anak yang memiliki kecacatan bukanlah hal yang mudah. Walaupun cinta mereka seolah-olah tidak berkurang pada anaknya, setiap saat mereka harus menyesuaikan/ mengatasi emosi yang tidak menyenangkan yang harus mereka atasi, pada saat mereka berhadapan dengan kecacatan anaknya, disamping harus

membantu anak mengatasi masalahnya dan harus menanggung masalah biaya yang tidak sedikit. Ada beberapa hal penting yang kiranya perlu dilakukan oleh Psikolog pada saat dia melakukan konseling dengan orang tua sebagai berikut:

1. Melakukan konseling pada orang tua agar orangtua bisa menerima dan menyesuaikan diri dengan kecacatan anak .

Orang tua yang memiliki anak cacat mengalami pengalaman emosional yang sangat pedih terutama pada saat mereka pertama kali menyadari bahwa anaknya berbeda dari anak lain. Konseling dengan orang tua bertujuan untuk membantu proses tumbuh kembang anak, mengurangi masalah-masalah yang dihadapi anak dengan cara memperkuat relasi orangtua anak, meningkatkan komunikasi positif antara orang tua dan anak, dan membina keyakinan orang tua serta membina ketrampilan orang tua menghadapi masalah anaknya. Fokus dari intervensi ini adalah dalam hal memperbaiki dan memperkuat relasi orangtua dan anak, dan dalam hal meningkatkan pemahaman mengenai anak dan meningkatkan penerimaan pada anak. Sebagai tambahan, orangtua dan psikolog secara bersama bisa membantu anak memperkirakan tanggung jawab terhadap tingkah lakunya dan memahami akibat-akibatnya baik pada dirinya maupun pada keluarganya. Karena anak sering kali tidak berdaya menghadapi perubahan-perubahan, maka orang tua memerlukan bantuan untuk memahami relasinya dengan anaknya dan perlu bantuan untuk meningkatkan/ memperbaiki relasinya dengan anaknya. Orangtua mungkin perlu belajar bagaimana mendengarkan apa yang dikeluarkan

anaknyanya, mereka perlu belajar bagaimana mengkomunikasikan apa yang orangtua pikirkan, kepada anaknya, mereka juga perlu belajar bagaimana memberikan dorongan pada anaknya. Selain memberikan bantuan dan dukungan, konseling pada orang tua bisa juga berfungsi membantu orangtua mengembangkan dirinya, yang membuat mereka menjadi lebih menghargai dirinya sendiri. Perbaiki rasa harga diri pada orangtua, serta keyakinan orangtua, sebaliknya akan menyumbang pada terjadinya interaksi positif dengan anaknya, yang akan memberi manfaat pada perbaikan tingkah laku anak itu sendiri.

2. Menyarankan orangtua agar dia membantu proses sosialisasi anak.

Penampilan anak bibir sumbing mungkin saja tidak menguntungkan dalam bersosialisasi walaupun ada juga anak yang tidak mengalami kesulitan bersosialisasi. Hubungan orangtua anak yang erat, penuh pengertian dan pemahaman serta didasari keyakinan diri yang kuat, akan mempermudah orang tua mendorong anaknya untuk bersosialisasi. Orang tua bisa memfasilitasi proses sosialisasi anak bibir sumbing dengan cara, misalnya mengundang teman-teman yang tinggal disekitar dan yang kira-kira tepat untuk memulai belajar bersosialisasi (yang peka dan mampu menghayati perbedaan dan mampu mempengaruhi teman-teman lain agar bisa memahami keadaan anak bibir sumbing) Orangtua harus sudah siap dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan anak tetangga mengenai keadaan si anak bibir sumbing. Dalam menghadapi anak-anak normal (teman)

orangtua harus bersikap terbuka dan jujur dalam menjawab pertanyaan/ rasa ingin tahu teman ketika teman melihat sesuatu yang berbeda. Sebaiknya pertemuan pertama diselenggarakan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan dihadiri oleh orangtua anak bibir sumbing. Setelah pertemuan pertama ini, bisa dilanjutkan dengan pertemuan kedua, dimana waktunya bisa diperpanjang, dan bila pertemuan-pertemuan itu sudah mulai lancar, orang tua bisa secara perlahan-lahan mengundurkan diri dari kegiatan anak-anak tersebut.

Bila dirasa perlu, bisa mengundang anak lainnya dan melakukan kegiatan bersama diluar rumah. Sekali-sekali orang tua teman bisa diundang untuk berkunjung sambil menjelaskan maksud undangan orangtua adalah mengajarkan anak bibir sumbing untuk bersosialisasi sekaligus menanyakan apakah ibu tetangga tersebut berkeberatan bila anaknya berteman dengan anak bibir sumbing. Selanjutnya teman bisa didukung supaya mau mengajak anak bibir sumbing tersebut untuk bermain diluar rumah.

3. Hal ketiga yang perlu dilakukan adalah mengingatkan orang tua mengenai perlunya menjelaskan pada saudara-saudara yang tinggal serumah mengenai keadaan anak.
4. Hal keempat yang perlu dilakukan oleh orangtua adalah merencanakan masa depan anaknya. Dalam hal anak bibir sumbing orang tua perlu bekerja sama dengan ahlinya mengenai kemungkinan operasi,

kemungkinan-kemungkinan masalah psikologis maupun masalah fisik yang akan dialami anak bibir sumbing.

5. Hal kelima yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah bergabung dengan orang tua lain untuk memahami bagaimana orang tua lain menghadapi masalah mempunyai anak bibir sumbing. Hal ini sedikit banyak akan melegakan dan meredakan beban yang ditanggung orangtua.

Kesimpulan.

Dalam menangani anak bibir sumbing Konseling pada orang tua merupakan hal yang sangat penting, karena dengan konseling yang berhasil maka orang tua akan menguasai ketrampilan-ketrampilan mengelola anaknya yang bibir sumbing.

Kepustakaan.

Orton, Geraldine Leitl, (1997), *Strategies for Counseling with Children and their parent's*, Brooks/Cole Publishing Co, CA.

Snell, Martha E, (1978), *Systematic Instruction of the Moderately and Severely Handicapped*, Charles E. Merrill Publishing Co, Columbus, Ohio.